

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga adalah bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga (berperan sebagai suami dan ayah) dan sejumlah orang yang hidup bersama dalam satu kesatuan dibawah satu atap dalam kondisi yang saling membutuhkan/ketergantungan. Namun didalam satu keluarga juga ada keluarga yang lengkap dan keluarga yang cerai bahkan keluarga yang sudah tidak utuh lagi (yatim piatu).

Orang tua merupakan madrasah pertama yang harus mengajarkan pada anak mengenai cara cara berkehidupan, seperti misalnya sopan santun dan pembentukan hubungan dengan orang sebaya serta menanamkan karakter pada anak. Keluarga adalah tempat pertama yang dimiliki oleh anak untuk melalui proses sosialisasi dan perkembangan diri.¹ Pendidikan anak yang paling utama dalam islam adalah pendidikan yang berperspektif islam.² Pendidikan dalam keluarga yang berperspektif islam adalah pendidikan yang didasari tuntunan agama islam yang diterapkan dalam keluarga dengan maksud untuk membentuk anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia yang mencakup

¹M. Save Dagun, *psikologi Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h 97.

²Taubah,M, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan AgamaIslam, Vol. 3, No. 1, 2016, hlm. 1.

etika, budi pekerti, moral, spriritual atau memahami dan pengamalan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Masa kanak-kanak sangat membutuhkan kasih sayang dari kedua orang tua, dengan adanya perubahan dalam keluarga maka akan ada perubahan dalam sikap anak itu, tetapi juga akan ada perubahan pada luar diri anak. Masa anak juga disebut masa keemasan, apalagi pada usia 5-6 tahun anak memerlukan perhatian serta contoh dari orang sekitarnya.

Beruntunglah mereka yang masih memiliki kedua orang tua lengkap yang dapat mendidik dengan kasih sayang serta memberikan pengajaran yang baik dalam berperilaku dan membina akhlaqul karimah (akhlaq yang mulia). Disamping itu tidak semua anak seberuntung mereka ada juga anak yang dari kecil sudah tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tua bahkan tidak dapat merasakan didikan baik dari kedua orang tuanya.³

Akhlaq yang baik adalah separuh dari agama, buah dari mujahadah (usaha keras dan sungguh-sungguh) para *muttaqin* atau orang-orang yang bertakwa kepada Allah dan sifat yang penting dimiliki oleh para hamba Allah. Kebalikannya, akhlaq yang buruk adalah racun yang membinasakan, luka didalam otak yang berbahaya, dan kejahatan yang sangat terkutuk.

³Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 1.

Ibunda kaum Mukminin 'Aisyah Ra berkata, "Akhlak Rasulullah Saw adalah Al-Qur'an." Ketika seseorang bertanya kepada Nabi Saw mengenai akhlak yang baik, beliau membacakan ayat:

*Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh. (QS al-A'raf :199).*⁴

Kemudian beliau menerangkan akhlak yang terpuji seraya bersabda, "Akhlak yang baik adalah apabila engkau menyambung silaturahmi dengan orang yang memutuskannya, memberi maaf kepada orang yang berbuat zalim kepadamu." Dalam hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda, " sesungguhnya, aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Yahya bin Mu'adz berkata, "Akhlak buruk adalah kejahatan yang terburuk, dan sekalipun seseorang banyak memiliki kebajikan maka hal itu tidak membawa manfaat sedikit pun."

Membina akhlak anak merupakan kewajiban yang harus di perhatikan oleh orang tua, dengan membinanya dari sejak dini dalam bertingklaku maupun bersikap kepada orang disekelilingnya. Oleh karena itu bimbingan agama khususnya soal akhlak sangat membantu dalam membentuk akhlak yang baik pada diri sang anak, tidak semua anak mendapatkan dan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap dan keluarga yang utuh.

⁴Dapartemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Beberapa ada kondisinya yatim, yatim piatu sejak kecil, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan akhlak malah harus mendapat pengawasan dan perhatian yang baik tentang akhlak maupun tingkah laku di Panti Asuhan Husnul khotimah Kecamatan Tanjung Tiram tersebut.

Panti tersebut menampung anak yatim, yatim piatu, anak terlantar, dhuafa, dan orang tua yang tidak mampu menafkahi anaknya bisa dibilang ekonominya lemah, disamping itu mereka yang sudah berada dalam panti dididik sebaik mungkin oleh pembimbing agama serta pihak pihak yang bersangkutan sehingga mereka dapat menjadi anak yang mandiri dan berakhlak baik.

Supaya anak tersebut bisa memberikan yang terbaik untuk masyarakat dan anak tersebut dapat berguna bagi masa depannya dengan adanya pengetahuan akhlak mulia. Adapun yang tertarik dari Panti Asuhan tersebut adalah anak-anak panti dituntut untuk membentuk kepribadian dan mental yang baik dengan cara sopan santun kepada orang yang lebih tua darinya maupun yang lebih muda darinya, dan juga memberikan akhlak yang baik serta keterampilan yang luar biasa. Selain itu juga pendidikan yang sangat diutamakan adalah Tahfiz Qur'an dan diharuskan ngaji bersama setiap malamnya, puasa senin kamis, sholat dhuha dan sholat malam (Tahajud).

Pada survei awal penulis mengamati serta menanyakan data anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah tersebut ternyata memiliki latar belakang yang berbeda-beda, ada yang yatim, yatim piatu, dhuafa, anak terlantar, dan ekonomi yang lemah. Anak yang memiliki latar belakang seperti penulis sebutkan di atas tentu sulit untuk para pengasuh dan pembimbing dalam memahami karakter dan sifat masing-masing pada saat datang ke panti asuhan.

Sama sekali tidak menutup kemungkinan anak-anak asuh tersebut memiliki sifat atau akhlak yang kurang baik yang mereka bawa dari dalam maupun pengaruh luar diri mereka. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak sangat diharapkan semenjak dini, dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta memilih judul **“Bimbingan Ustadz Dan Ustadzah Dalam Membina Akhlak Anak Asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan serta pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah?
2. Apa saja kendala pada proses pembinaan Akhlak anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan dan pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam proses pembinaan akhlak anak asuh di Panti Asuhan Husnul Khotimah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diperlukan dapat berguna sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya Bimbingan dan Pembinaan terkait pada pembinaan akhlak anak asuh. Sebagai acuan awal penulis lebih lanjut dalam tema yang sama.

2. Manfaat simpel

Kegunaan bagi jurusan Bimbingan Penyuluh Agama Islam adalah memberikan kesempatan buat mempraktekan ilmu pengetahuan yang dimiliki seorang konselor wacana membina akhlak menjadi wawasan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan Agama serta memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

Kegunaan bagi Panti Asuhan

salah satu strategi penting pada menaikan kesehatan anak asuhan perasaan aman dan bahagia dalam diri anak.

Kegunaan bagi Masyarakat

Penelitian ini diperlukan dapat menyampaikan pengalaman empiris serta menyampaikan layanan dan pembinaan buat mencapai kehidupan yang layak dan ditunjang menggunakan sarana dan prasarana yang memadai.

E. Batasan Kata

Supaya penelitian ini lebih simple dipahami maka peneliti perlu menghasilkan batasan istilah agar tidak terjadi kekeliruan makna bagi para pembaca, adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Bimbingan Agama ialah menjadi usaha bantuan kepada seorang yang mengalami kesulitan baik lahir maupun batin yang menyangkut kehidupan dimasa sekarangserta masa mendatang. Bantuan tadi berupa pertolongan dibidang mental spiritual, menggunakan maksud supaya orang yang bersangkutan mampu mengatasi kesulitannya dengan kemampuan yang ada di dirinya sendiri, melalui dorongan dan kekuatan iman, takwa kepada Ilahi yang Maha Esa, oleh karena itu sasaran bimbingan Agama adalah membangkitkan daya rohani manusia melalui iman dan ketakwaan kepada Allah SWT.
2. Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya buat melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Batasan akhlak yang di maksud dalam penelitian ini adalah tentang akhlak sosial, akhlak kepada guru, dan akhlak kepada teman.

3. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia anak merupakan insan yang paling kecil, misalnya baru berumur 6 tahun. Batasan anak yang di maksudkan dalam penelitian ini artinya anak yang berumur 7 hingga 12 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi kedalam lima bab dan beberapa sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematikan pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teori berisikan tentang pembahasan materi penelitian, didalamnya terurai pengertian bimbingan agama, anak, akhlak, teori prilaku, kerangka konsep, dan kajian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian

Bab V adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran ini berisikan tentang hasil kesimpulan dari penelitian dan saran bagi yang berkaitan dengan penulis skripsi ini.